

DAMPAK PENGEMBANGAN DESA WISATA TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

(Studi di Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung)

NUNUN NURHAJATI
nununnurhajati@gmail.com

ABSTRAK

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Dampak pengembangan pariwisata bagi kehidupan ekonomi di daerah tujuan wisata seperti di desa Mulyosari kecamatan Pagerwojo kabupaten Tulungagung, karena dengan adanya kegiatan wisata di wilayah tersebut membuka banyak peluang usaha. Dimana pembentukan desa wisata ini menawarkan kegiatan wisata yang menekankan pada unsur-unsur pengalaman adanya interaksi langsung antara wisatawan dengan masyarakat setempat.

Kata kunci : Dampak, pengembangan desa wisata, kesejahteraan masyarakat, Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.

ABSTRACT

The tourism sector is a potential sector to be developed as a source of local revenue. Efforts to increase regional original income, the development and utilization of resources and the potential of regional tourism are expected to contribute to economic development. The impact of tourism development on economic life in tourist destinations such as in Mulyosari village, Pagerwojo sub-district, Tulungagung district, because the presence of tourism activities in the region opens up many business opportunities. Where the establishment of this tourist village offers tourist activities that emphasize the elements of experience of the direct interaction between tourists and the local community.

Keywords: Impact, development of tourist villages, community welfare, Mulyosari Village, Pagerwojo Subdistrict, Tulungagung District.

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata oleh banyak negara dipandang sebagai sektor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan perekonomian suatu negara. Berkembang atau tidaknya sektor pariwisata bisa mempengaruhi

Keberlangsungan suatu negara secara ekonomis. Kegiatan pariwisata biasanya dilakukan secara sukarela dan tanpa paksaan dan pada hakikatnya merupakan kegiatan yang bersifat sementara untuk menikmati objek dan atraksi wisata.

Dalam perkembangannya industri pariwisata ini mampu berperan sebagai salah satu sumber pendapatan negara. pengaruh pengembangan pariwisata terhadap kehidupan ekonomi di daerah tujuan wisata salah satunya adalah terjadinya perubahan dalam pekerjaan pada masyarakat lokal, karena dengan adanya kegiatan wisata di wilayah tersebut membuka banyak peluang usaha. Dewasa ini para wisatawan mulai menggemari tempat wisata yang tidak hanya sekedar menyajikan keindahan alamnya saja tetapi lebih kepada interaksi masyarakat. Oleh karena itu mulai berkembang jenis wisata minat khusus, yaitu wisata alternatif yang disebut desa wisata.

Desa wisata ini menawarkan kegiatan wisata yang menekankan pada unsur-unsur pengalaman dan bentuk wisata aktif yang melibatkan wisatawan

berhubungan langsung dengan masyarakat setempat. Dengan menonjolkan ciri kelokalan budaya setempat diharapkan desa wisata ini mampu bersaing dengan tempat wisata lain.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Secara luas pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan.

Selama ini masyarakat kita masih beranggapan bahwa di kota lebih menjanjikan kehidupan yang lebih baik, karena lebih banyak terdapat lahan-lahan usaha sehingga mata pencaharian pun juga banyak. Itulah anggapan masyarakat kita mengenai kota. Oleh karena itu tidak heran jika angka urbanisasi (perpindahan individu dari desa ke kota) cukup tinggi di Indonesia. Tingginya angka urbanisasi disebabkan kurang tersedianya lapangan kerja di desa sehingga mendorong orang-orang desa pindah ke kota. Untuk itu diperlukan suatu usaha-usaha untuk mengurangi tingginya angka urbanisasi. Salah satunya adalah memberdayakan

masyarakat desa melalui penciptaan lapangan kerja baru dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada. Potensi ini bisa berupa potensi alam, budaya, maupun karakteristik masyarakatnya.

Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik (Spillane, 2004 : 14). Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisata. Dalam Undang-undang tersebut dinyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendaya gunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Selama berwisata, wisatawan akan melakukan belanja, sehingga secara langsung menimbulkan permintaan (Tourism Final

Demand) pasar barang dan jasa. Selanjutnya Final Demand wisatawan secara tidak langsung menimbulkan permintaan akan barang modal dan bahan baku (Investment Derived Demand) untuk memproduksi memenuhi permintaan wisatawan akan barang dan jasa tersebut. Dalam usaha memenuhi permintaan wisatawan diperlukan investasi di bidang transportasi dan komunikasi, perhotelan dan akomodasi lain, industri kerajinan dan industri produk konsumen, industri jasa, rumah makan restoran dan lain-lain.

Proses pembangunan di berbagai sektor pasti akan disertai dengan timbulnya dampak, dampak tersebut dapat berupa dampak positif dan negatif. Begitu pula dalam pembangunan pariwisata, setiap kegiatan pembangunan kepariwisataan yang dilakukan pasti menimbulkan dampak baik positif maupun negatif, Spillane berpendapat (2004: 48). Terjadinya pariwisata di Desa Mulyosari secara otomatis membuat orang-orang dari luar daerah berdatangan mengunjungi wisata tersebut. Orang yang berkunjung membutuhkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhannya saat melakukan wisata, sehingga masyarakat di Desa Mulyosari dapat membuat usaha untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

Ari Prasetya (2008) dalam studinya yang menyebutkan bahwa perkembangan industri pariwisata mempunyai dampak

besar bagi perekonomian suatu wilayah, antar lain pemerataan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dari sektor pajak yang dapat digunakan untuk membangun dan mengembangkan objek-objek tersebut.

Pembangunan sektor pariwisata perlu dilakukan secara terus menerus. Hal ini dilakukan agar dengan adanya kegiatan pariwisata dapat mendorong masyarakat secara aktif dalam pembangunan untuk mencapai tujuan kesejahteraan yang diinginkan. Pembangunan sektor pariwisata ini merupakan suatu kegiatan yang menggali segala potensi pariwisata, yang meliputi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang apabila digabungkan dan dikelola dengan baik akan memberikan manfaat bagi keduanya. Bisa dikatakan bahwa kegiatan pariwisata merupakan kegiatan yang melibatkan masyarakat.

Kawasan wisata di desa Mulyosari bisa berkembang sejak adanya pembentukan kelompok sadar wisata setelah adanya pembangunan Jalur Lingkar Wilis di kabupaten Tulungagung sejak tahun 2015.

Desa Mulyosari yang menjadi salah satu desa yang terdampak dari adanya pembangunan tujuan wisata baru di Jawa Timur yang dikenal dengan sebutan Jalur Lingkar Wilis (JLW). Dimana potensi wisata yang dikembangkan di desa

Mulyosari adalah potensi wisata berbasis lokal seperti wisata air terjun Parangkikis, Agro wisata Kampung Ijo dan arena *outbond* dan Bumi Perkemahan yang sudah sering dimanfaatkan oleh umum sebagai tempat berkemah.

Industri pariwisata yang muncul membuat terjadinya *Culture Shock* bagi masyarakat, dengan adanya pariwisata masyarakat lebih mudah dalam mencari nafkah, berbeda dengan sebelum adanya pariwisata, perubahan ini membuat kebanyakan masyarakat sekitar berkecimpung di industri pariwisata sesuai dengan tujuan awal diadakannya pariwisata, namun hal ini juga justru membuat masyarakat Desa Mulyosari saling bersaing dengan tidak sehat. Disamping sektor ekonomi, pariwisata juga mempengaruhi aspek sosial budaya masyarakat sekitar. Datangnya seseorang atau sekelompok orang yang berasal dari daerah yang berbeda secara otomatis membawa budaya yang baru dan berbeda, budaya mereka masing-masing yang lambat laun dapat mempengaruhi sistem sosial budaya asli masyarakat Desa Mulyosari.

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai dampak pengembangan desa wisata terhadap kesejahteraan di desa Mulyosari kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung dan juga faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pengembangan desa wisata sebagai

upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menganalisa mengenai pengembangan desa wisata sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat di desa Mulyosari kecamatan Pagerwojo kabupaten Tulungagung dan faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pengembangan desa wisata sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

KAJIAN TEORITIK

A. Pengertian Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. (KBBI Online, 2010)

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri baik dampak positif maupun negatif. Dampak juga bias merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal.

B. Dampak Pembangunan Pariwisata

Dampak pembangunan pariwisata adalah dampak akibat adanya pembangunan pariwisata yang menimbulkan akibat positif maupun negatif, sebenarnya terdapat 3 (tiga) bidang pokok yang kuat dipengaruhi yaitu ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan (Erawan, 1997)

C. Dampak Ekonomi dalam Pembangunan Pariwisata

Dampak ekonomi dalam pembangunan pariwisata adalah dampak negatif atau dampak positif yang terjadi terhadap lingkungan ekonomi dalam kehidupan masyarakat sebagai akibat perkembangan pariwisata terhadap perubahan pekerjaan dan pendapatan masyarakat, pola pembagian kerja, kesempatan kerja dan berusaha (Sukadijo, 1997 : 25).

Pitana (2009) mengemukakan bahwa dampak pariwisata terhadap kondisi ekonomi dikategorikan dalam 7 kategori seperti berikut :

1. Dampak terhadap penerimaan devisa
2. Dampak terhadap pendapatan masyarakat
3. Dampak terhadap kesempatan kerja
4. Dampak terhadap distribusi manfaat atau keuntungan
5. Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol (ekonomi) masyarakat.

6. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya

7. Dampak terhadap pendapatan pemerintah

D. Dampak Sosial Budaya dalam Pembangunan

Dampak positif dan negatif pembangunan pariwisata pada aspek budaya menurut Inskeep (1991:72) adalah: (1) *Coservation of Cultural Heritage*, (2) *Renewal of Cultural Pride*, (3) *Cross Cultural exchange*, (4) *Offer crowding and loss of amenities for residents*, (5) *Cultural Impacts*, (6) *Social Problems*.

E. Pembangunan Pariwisata

Muljadi (2009:27) berpendapat bahwa pembangunan pariwisata adalah upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan daya tarik wisata, yang terwujud antara lain dalam bentuk kekayaan alam yang indah, keragaman flora fauna, kemajemukan tradisi dan seni budaya serta peninggalan sejarah dan purbakalan. Upaya-upaya dalam pembangunan pariwisata diantaranya: (1) Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Pariwisata, (2) Pengembangan Sarana dan Prasarana, (3) Pemasaran dan Promosi Pariwisata, (4) Pengembangan Sumber Daya Manusia

F. Konsep Desa wisata

Desa wisata yaitu sebuah kawasan yang berkaitan dengan wilayah atau berbagai kearifan lokal (adat-

istiadat, budaya, potensi, yang dikelola sebagai daya tarik wisata sesuai dengan kemampuannya, yang ditunjukkan untuk kepentingan sosial dan ekonomi masyarakat. Kearifan lokal atau system pengetahuan lokal yang dimaksud disini adalah pengetahuan yang khas yang milik suatu masyarakat atau budaya tertentu yang telah berkembang sekian lama, sebagai hasil dari proses hubungan timbal balik antara penduduk tersebut dengan lingkungannya (Proyek Pemanfaatan Kebudayaan Daerah DIY, 2003). Penulis mendefinisikan desa wisata sebagai kawasan berupa lingkungan pedesaan yang memiliki daya tarik wisata berbasis kearifan lokal seperti adat-istiadat, budaya, serta kekayaan alam yang memiliki keunikan dan keaslian berupa ciri khas suasana pedesaan. Kawasan pedesaan yang dikelola sebagai desa wisata biasanya memiliki lebih dari satu atau gabungan dari beberapa daya tarik wisata, misalnya gabungan dari agrowisata, wisata budaya, dan ecotourism dalam satu kawasan desa wisata, seperti di Desa Mulyosari kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.

G. Pengembangan desa wisata

Menurut I. Pitana (2009), pembangunan dan pengembangan pariwisata secara langsung akan menyentuh dan melibatkan masyarakat,

sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat, bisa dampak positif maupun negatif. Bagi masyarakat, pengembangan pariwisata memiliki potensi manfaat yang sangat besar bagi ekonomi, sosial-budaya dan lingkungan namun terkadang sering terjadi pengembangan pariwisata yang salah justru membawa banyak kerugian bagi masyarakat lokal itu sendiri. Adanya berbagai manfaat dan tantangan memberikan gambaran bahwa pengembangan pariwisata bagaikan mengelola api, dimana pengelola dapat memanfaatkannya untuk kemaslahatan masyarakat namun di satu sisi dapat menimbulkan kerugian jika pengelolaan yang dilakukan tidak efektif.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif, dengan tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak pengembangan desa wisata terhadap kesejahteraan di desa Mulyosari kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.

B. Fokus Penelitian

Dampak pengembangan desa wisata terhadap kesejahteraan di desa Mulyosari kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung dan juga faktor apa saja yang mempengaruhi dalam

pengembangan desa wisata sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian di Desa Wisata Mulyosari kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.

D. Sumber Data

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara (*interview*) dari informan, pengamatan (*observasi*) secara langsung, sedangkan Data sekunder berasal dari dokumen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri, pedoman wawancara dan alat penunjang lainnya.

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Miles dan Huberman, aktifitas yang dilakukan pada analisis data in yaitu *data collection*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

H. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan yaitutriangulasi sumber, peneliti dapat mengecek ulang temuannya dengan

jalan membandingkannya dengan berbagai sumber.

HASIL DAN PEMAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Indikator sosial

a. Sumber daya manusia

(Jumlah penduduk,Usia Produktif, Tingkat Pendidikan, Mata Pencaharian, Agama/aliran kepercayaan, Kewarganegaraan/Etnis,Tenaga Kerja).

Tabel 1
Perbandingan Indikator Sosial (Sumber Daya Manusia) Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Tahun 2014 - Tahun 2016

No	Indikator	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	ket
1	Jumlah penduduk	4.696	4.694	4.694	
2	Usia Produktif	2.702	2.707	2.698	20-59thn
3	Tingkat Pendidikan :				
	a. SD	828	746	475	
	b. SMP	766	842	918	
	c. SMA	836	753	521	
	d. PT	216	195	114	
4	Mata Pencaharian :				
	Pertanian	1.121	1.127	1.124	
	Pertambangan/ penggalian	9	9	9	
	Industri pengolahan	94	94	100	
	Listrik, gas dan air	-	-	-	
	Konstruksi/bangunan	126	126	129	
	Perdagangan, hotel dan restoran	88	88	88	
	Angkutan dan komunikasi	15	15	15	
	Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan	11	11	11	
	Jasa-jasa	96	96	99	
5	Agama/aliran kepercayaan:	75	75	77	
	Islam	4.680	4.678	4.678	
	Kristen	3	3	3	
	Katholik	13	13	13	
6	Kewarganegaraan /Etnis	WNI	WNI	WNI	
7	Tenaga Kerja	1.635	1.635	1.652	

Sumber : Pagerwojo Dalam Angka (BPS).

1) Kelembagaan,saranadan prasarana umum

(Keberadaan Lembaga kemasyarakatan :Dusun,RT,RW,Perangkatsesuai urusan/ bidang, Lembaga Adat/Budaya/

Paguyuban Seni,Sarana dan Prasarana transportasi, Sarana Prasarana komunikasi dan informasi, Sarana dan Prasarana tempat ibadah, Sarana dan Prasarana olah raga, Sarana dan Prasarana Kesehatan, Sarana dan Prasarana pendidikan, Sarana dan Prasarana wisata,Sarana dan Prasarana Perdagangan.

Tabel 2
Perbandingan Indikator Sosial (Kelembagaan, Sarana dan Prasarana Umum) Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Tahun 2014 - Tahun 2016

	Indikator	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Ket.
1	Keberadaan Lembaga kemasyarakatan				
	a.Dusun	3	3	3	
	b. RT	30	30	30	
	c. RW	7	7	7	
2	Perangkat sesuai urusan/bidang	20	20	20	
3	Lembaga Adat/ Budaya/ Paguyuban Seni	4	4	4	
4	Sarana dan Prasarana transportasi	115	115	130	Kendaraan Bermotor & Tidak bermotor
5	Sarana dan Prasarana komunikasi dan informasi	1.004	1.004	1.017	Radio,Tv, Hp
6	Sarana dan Prasarana tempat ibadah	32	32	32	Masjid Mushola
7	Sarana dan Prasarana olah raga	4	4	4	
8	Sarana dan Prasarana Kesehatan	9	9	9	Pustu, Poskedes Posyandu
9	Sarana dan Prasarana Pendidikan	7	8	8	TK,SD
10	Sarana dan Prasarana Wisata :				
	Infra struktur jalan	ada	ada	ada	Jalan
	Fasilitas obyek wisata	1	2	5	
	Pokdarwis	ada	ada	ada	
11	Sarana dan Prasarana Perdagangan :				
	Pasar	1	1	1	
	Kios/Toko	16	16	19	
	Pracangan	30	33	35	

Sumber:Pagerwojo Dalam Angka (BPS) dan Interview

b. Indikator ekonomi.

1) Pertanian dan Perkebunan

(Luas wilayah, Luas Lahan dan Pemanfaatan, Luas Panen Tanaman Padi dan Palawija, Produksi tanaman Padi dan Palawija).

Banyaknya tanaman buah-buahan, Banyaknya tanaman Perkebunan, Produksi tanaman Perkebunan, Luas PanenTanaman Sayur-Sayuran, Produksi Sayur-sayuran).

2) Peternakan

(Peternak Sapi, Ternak Sapi, Peternak Sapi Perah, Ternak Sapi Perah, Peternak Kambing/Domba, Ternak Kambing/domba, Peternak Unggas Ayam, Ternak Unggas Ayam)

3) Penggalan dan Industri (Bahan Galian, IKKR Makan Minuman dan tembakau, tekstil dan barang kulit, barang kayu dan hasil hutan lain)

4) Perdagangan (Pedagang besar, pedagang eceran, warung makan/minum)

5) Pariwisata (Nama Obyek Wisata, Status Kepemilikan)

Upaya pengembangan wisata di Desa Mulyosari yang dilakukan pengelola antara lain :

1) Pengembangan Daya Tarik Wisata di Desa Wisata Mulyosari.

Upaya pengembangan ODTW (Obyek dan Daya Tarik Wisata) di Desa Mulyosari dilakukan dengan melakukan pembukaan obyek wisata yang di gunakan untuk membuat pengunjung

memiliki pilihan wisata lain selain Waduk Wonorejo. Saat ini yang sedang ramai diperbincangkan adalah wisata Ranu Gumbolo dan Kampung Pelangi. Dimana pembukaan tujuan wisata baru ini sudah memenuhi syaratnya antara lain; *something to see* dengan menyuguhkan keindahan alam, peninggalan pra-sejarah, seni budaya. Syarat selanjutnya yaitu *something to do* juga telah terpenuhi mengingat pengunjung dapat melakukan *camping, spot selfie, tracking* dan syarat terakhir yaitu *something to buy* telah dipenuhi dengan adanya penjual kuliner dan dan souvenir di Desa Wisata Mulyosari.

2) Pengembangan Sarana dan Prasarana.

Pengembangan Amenities (Sarana dan Prasarana Wisata) di Desa Wisata Mulyosari.

Pembangunan sarana pariwisata meliputi sarana pokok pariwisata dengan tersedia penginapan, warung dan toko. Pembangunan sarana selanjutnya yaitu sarana pelengkap pariwisata dengan tersedianya masjid, mushola, lapangan olahraga, untuk sarana pelengkap pariwisata ini sebenarnya sudah ada dari sebelum masuknya pariwisata di desa Mulyosari. Sayangnya di Desa Wisata Mulyosari belum memiliki oleh-oleh khas yang mencirikan wisata Mulyosari, souvenir yang dijual masih souvenir yang biasa dan kurang unik.

3) Pengembangan aksesibilitas wisata di Desa Wisata Mulyosari

Prasarana yang dibangun dan dikembangkan adalah prasarana perekonomian dan sosial yang berupa transportasi, komunikasi, perbankan, utilitas, keamanan, kesehatan yang secara keseluruhan sudah tersedia dengan baik dan layak.

4) Pemberdayaan masyarakat

Pengembangan Desa Wisata Mulyosari berkontribusi positif terhadap peningkatan penghasilan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat pengembangan Desa Wisata Mulyosari yang dapat dirasakan secara langsung oleh warga berupa peningkatan omzet penjualan bagi masyarakat yang berdagang, serta penghasilan tambahan bagi masyarakat yang bekerja di sektor pariwisata. Sedangkan dampak tidak langsung adalah semakin meningkatnya nilai jual tanah yang berarti juga sebuah investasi masyarakat.

5) Menjalinkan kerjasama dalam pengembangan dan pemberdayaan misalnya dalam hal pemasaran.

Pemasaran dan promosi telah dilakukan oleh seluruh *stake holder* pariwisata di Desa Wisata Mulyosari, dengan membuat buku, majalah wisata, *leaflet*, website. Pemerintah Desa Wisata Mulyosari untuk upaya pemasaran dan promosi pariwisata turut berperan aktif

diantaranya dengan cara ikut aktif dalam lomba Desa Wisata, bekerja sama dengan tour travel, membuat paket wisata.

a. Dampak terhadap pendapatan masyarakat lokal

Pengembangan pariwisata di Desa Wisata Mulyosari berdampak secara positif terhadap pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan terjadi pada berbagai bidang mata pencaharian masyarakat seperti pedagang, pekerja jasa pariwisata dan sebagainya. Pengembangan pariwisata di Desa Wisata Mulyosari juga banyak membuka peluang baru bagi masyarakat untuk mendapat penghasilan tambahan selain dari sektor pertanian. Sedangkan dampak tidak langsung adalah semakin meningkatnya nilai jual tanah yang berarti juga sebuah investasi masyarakat.

Industri pariwisata memudahkan masyarakat untuk mendapatkan uang sehingga pendapatan masyarakat menjadi naik menjadikan daya beli masyarakat naik sehingga kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya semakin tinggi, bahkan orientasi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan bukan lagi kebutuhan primer ataupun sekunder, tetapi juga tersier.

Pengembangan pariwisata di Desa Wisata Mulyosari belum membawa dampak terhadap peningkatan harga-

harga. Menurut narasumber, kebutuhan pokok dan komoditas pendukung pariwisata masih dapat tercukupi dari produk usaha dan pertanian lokal, sehingga pariwisata tidak memberatkan perekonomian masyarakat lokal selaku tuan rumah pariwisata.

b. Dampak terhadap kesempatan kerja dan berusaha.

Pengembangan Pariwisata di Desa Wisata Mulyosari telah berkontribusi positif terhadap peningkatan kesempatan kerja serta mengurangi pengangguran di masyarakat Desa mulyosari. Adanya pembangunan pariwisata membuka banyak kesempatan bekerja, hal tersebut dikarenakan industri pariwisata yang sangat kompleks menimbulkan kesempatan untuk membuat suatu usaha demi memenuhi kebutuhan pariwisata menjadi besar. Terbukanya lapangan kerja baru secara otomatis akan mengurangi pengangguran, pariwisata yang membuka banyak lapangan kerja pada Desa Wisata Mulyosari ini membuat tingkat pengangguran menurun secara signifikan.

c. Dampak Pembangunan Pariwisata terhadap Sosial Budaya Masyarakat Desa.

Salah satu dampak adanya desa wisata adalah pendapatan perkapita yang meningkat mengakibatkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan

pendidikan. Sehingga masyarakat mempunyai kesadaran untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi. Berdasarkan informasi yang di dapat dari masyarakat setelah adanya pariwisata kesenian dan adat istiadat di Desa Wisata Mulyosari semakin dilestarikan, sering digelar sehingga masyarakat dari generasi ke generasi tetap mengetahui dan mempelajari seni budaya dan adat istiadat yang mereka miliki, hal ini juga dikarenakan masyarakat menyadari bahwa kesenian dan upacara adat dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata yang artinya dapat menarik wisatawan untuk berkunjung selanjutnya.

Selain itu, telah diadakan pelatihan ketrampilan, diantaranya pelatihan P3K, pelatihan manajemen, pelatihan bahasa inggris, adanya pelatihan-pelatihan yang dilakukan membuat ketrampilan masyarakat dalam bidang-bidang tersebut semakin bertambah.

d. Dampak pembangunan pada umumnya.

Pengembangan pariwisata di Desa Wisata Mulyosari dapat menjadi faktor pemicu terhadap pengembangan infrastruktur pendukung. Infrastruksi seperti jalan telah mengalami pembenahan sejak beberapa tahun terakhir. Sejalan dengan pengembangan pariwisata, pengembangan terhadap infrastruktur desa juga mulai dikerjakan seperti pembangunan konblok pada

gang-gang didesa, pembangunan balai pertemuan, neonisasi, sarana MCK, dan lain sebagainya. pengembangan Desa Wisata Mulyosari mampu menjadi katalisator bagi perkembangan pembangunan sarana prasarana umum seperti jalan raya dan fasilitas umum lain. Beberapa pihak yang melihat progres perkembangan desa wisata yang positif tertarik untuk memberikan bantuan, misalnya Bank Mandiri yang memberikan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* bagi pengembangan prasarana di Desa Wisata Mulyosari. Serta bantuan dari Pemerintah berupa dana PNPM.

Dengan melibatkan masyarakat, dan menempatkan masyarakat sebagai aktor utama pembangunan dalam setiap aspek pengelolaan Desa Wisata Mulyosari, manfaat ekonomi pariwisata berupa tambahan pendapatan, peluang kerja dan usaha baru dapat terdistribusi secara merata kepada setiap lapisan masyarakat. Dengan begitu masyarakat mendukung penuh pengembangan Desa Wisata karena model pengelolaan berbasis masyarakat tersebut membawa dampak ekonomi yang positif dan dapat dirasakan masyarakat.

KESIMPULAN

Pembangunan pariwisata di Desa Wisata Mulyosari masih terus dilakukan dengan upaya pembangunan

sarana prasarana dan pengembangan ODTW (Obyek dan Daya Tarik Wisata) Desa Mulyosari yang dulunya merupakan desa agropolitan setelah masuknya industri pariwisata sekarang menjadi desa wisata.

Kesiapan masyarakat lokal yang ditinjau dari tingkat pendidikan, pengetahuan, serta tingkat keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata menunjukkan bahwa masyarakat telah cukup siap menghadapi berbagai potensi dampak yang muncul, serta seharusnya telah mampu memaksimalkan potensi berupa peluang ekonomi yang tercipta dengan adanya pengembangan Desa Wisata Mulyosari.

Pembangunan pariwisata yang dilakukan berdampak pada aspek ekonomi dan sosial budaya masyarakat, dampak tersebut berupa dampak positif dan juga dampak negatif. Dampak yang terjadi akibat pembangunan pariwisata pada aspek ekonomi diantaranya : (1) Terbukanya lapangan kerja baru, (2) Berkurangnya tingkat pengangguran, (3) Meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat, (4) Membantu menanggung beban pembangunan sarana dan prasarana setempat, (5) peningkatan pendapatan yang sangat tinggi tetapi hanya musiman. Dampak pembangunan pariwisata pada aspek sosial budaya diantaranya: (1).Perlindung dan pelestarian budaya serta adat istiadat,

(2) Meningkatnya Tingkat Pendidikan, (3) Meningkatnya Ketrampilan.

SARAN

1. Koordinasi antara Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Pemerintah Desa dan Pokdarwis Desa Wisata Mulyosari perlu ditingkatkan. Aturan yang dibuat terutama untuk harga tiket obyek wisata perlu ditegaskan
2. Pertemuan khusus dan rutin harus diadakan untuk mengumpulkan semua pokdarwis menjadi satu, sehingga anggota pokdarwis bisa bersosialisasi dengan anggota pokdarwis yang lain. Dengan adanya pertemuan rutin setiap bulan diharapkan meminimalisir dampak sosial yaitu timbulnya genk dan dapat untuk menaikan kembali rasa bergotong royong.
3. Peningkatan dalam hal pembangunan sarana prasarana khususnya sarana pokok, dan prasarana ekonomi yaitu transportasi dan perbankan.
4. Perlunya pelatihan ketrampilan berupa pembuatan kerajinan tangan dan kuliner.

Muljadi. 2009. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Pitana, I. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.

Pitana, I. G., dan Gayatri, P. G. (2005). *Sosiologi pariwisata*. Yogyakarta:Penerbit Andi.

Pitana, I. G., dan Putu, G. (2009). *Sosiologi Pariwisata. Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.

Spillane, J, James. 2004. *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta : Kanisus

Sukadijo, 1997. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Yoeti, A, Oka. 2006. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta : PT Prody Paramita

DAFTAR PUSTAKA

Erawan, I wayan. 1985. *Pengaruh Kebijakan Pariwisata Terhadap Industri Paiwisata Bali*. Denpasar : Universitas Udayana